

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil

Kehamilan merupakan fase yang signifikan bagi seorang wanita, ditandai dengan perubahan fisiologis dan hormonal yang memengaruhi berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan dapat menyebabkan perubahan mikrobiota rongga mulut, peningkatan vaskularisasi jaringan gingiva, dan risiko gingivitis gravidarum. Kebiasaan seperti muntah akibat morning sickness sering meningkatkan risiko kerusakan gigi akibat paparan asam lambung (Pujiati *et al.*, 2020) (alfah *et al.*)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil merupakan aspek penting yang sering kali diabaikan, meskipun memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berkontribusi pada berbagai komplikasi kehamilan, termasuk risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Sari *et al.*, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil cenderung mengalami perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, seperti peningkatan risiko gingivitis dan periodontitis (Hidayati *et al.*, 2021).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil melibatkan rutinitas seperti menyikat gigi dua kali sehari, penggunaan pasta gigi berfluorida, menjaga pola makan, dan melakukan pemeriksaan ke

dokter gigi secara berkala. Ibu hamil yang kurang memperhatikan aspek ini ternyata masih banyak, sehingga terjadi peningkatan skor Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) yang menunjukkan status kebersihan mulut yang buruk pada ibu hamil (Homepage *et al.*, 2016).

2. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) pada Ibu Hamil*

Indeks Kebersihan Mulut (OHIS) adalah alat yang digunakan untuk menilai kebersihan mulut individu. OHIS mengukur jumlah plak dan kalkulus yang ada di gigi, yang merupakan indikator penting dari kesehatan gigi dan mulut (Pratiwi *et al.*, 2022). Penelitian oleh Wulandari *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan skor OHIS yang lebih tinggi cenderung memiliki kebersihan mulut yang buruk, yang dapat berkontribusi pada masalah kesehatan gigi dan mulut.

OHIS merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kebersihan gigi dan mulut. Indeks OHIS mengukur tingkat plak dan kalkulus pada enam gigi indeks, yaitu 16, 11, 26, 36, 31, dan 46. Skor OHIS dikelompokkan menjadi tiga kategori: baik (0–1,2), sedang (1,3–3,0), dan buruk (3,1–6,0).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bara Barayya menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kategori sedang (59,7%), diikuti kategori baik (19,3%) dan buruk (19,3%) (Rahmaini *et.al.*, 2021). Hasil serupa ditemukan di Puskesmas Gondomanan, dengan 47,5% ibu hamil memiliki skor OHIS sedang. Faktor penyebab meliputi perilaku menyikat gigi yang kurang tepat, seperti menyikat sebelum sarapan atau tidak rutin menyikat gigi karena mual saat kehamilan trimester awal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil meliputi tingkat pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan gigi. Ibu hamil dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar pentingnya perawatan gigi dan mulut (Rahayu *et al.*, 2022). Berikut beberapa faktor memengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, antara lain: a. Perubahan hormonal: Peningkatan hormon selama kehamilan memengaruhi jaringan lunak di rongga mulut, menyebabkan gingivitis atau pembengkakan gusi (Pujiati, 2020), b. Perilaku dan kebiasaan: Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi, kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, kurangnya akses atau kunjungan ke dokter gigi menjadi faktor penentu skor OHIS (Saputri & Shalina, 2016), c. Polusi makanan: Konsumsi makanan kariogenik seperti makanan manis juga meningkatkan risiko penumpukan plak (Hidayat *et al.*, 2019), d. Faktor Individu : a). Pengetahuan dan Kesadaran (Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kebersihan gigi mereka. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi cenderung lebih proaktif dalam menjaga kebersihan mulut mereka (Rahayu *et al.*, 2022)); b). Kondisi Kesehatan Umum (Kondisi kesehatan umum ibu hamil, termasuk adanya penyakit sistemik seperti diabetes, dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Ibu hamil dengan kondisi kesehatan yang buruk mungkin akan lebih rentan terhadap masalah gigi (Sari *et al.*, 2020)), e. Faktor Sosial : a). Tingkat Pendidikan (Tingkat

pendidikan ibu hamil berhubungan erat dengan pemahaman mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya perawatan gigi dan lebih mungkin untuk mencari perawatan gigi yang diperlukan (Pratiwi *et al.*, 2022)); b). Dukungan Keluarga (Dukungan dari pasangan dan anggota keluarga lainnya juga berperan penting. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam hal perawatan kesehatan, termasuk kesehatan gigi, lebih mungkin untuk menjaga kebersihan mulut mereka (Setiawan *et al.*, 2021)), f. Faktor Ekonomi: Akses terhadap layanan kesehatan gigi sering kali dipengaruhi oleh status ekonomi. Ibu hamil dari latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih baik ke perawatan gigi dan lebih mampu untuk membayar perawatan yang diperlukan (Hidayati *et al.*, 2021). Ibu hamil dari latar belakang ekonomi yang kurang mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan perawatan gigi yang memadai, g. Faktor Lingkungan: a). Akses ke Layanan Kesehatan (Akses ke layanan kesehatan gigi yang berkualitas sangat penting. Ibu hamil yang tinggal di daerah dengan fasilitas kesehatan yang baik dan mudah diakses lebih mungkin untuk mendapatkan perawatan gigi yang diperlukan (Wulandari *et al.*, 2023)); b). Ketersediaan Sumber Daya (Ketersediaan sumber daya, seperti produk perawatan gigi (misalnya, pasta gigi, sikat gigi), juga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut. Ibu hamil yang memiliki akses ke produk perawatan gigi yang baik cenderung lebih mampu menjaga kebersihan mulut mereka (Rahayu *et al.*, 2022)), h. Perubahan Hormonal: perubahan

hormonal dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan peningkatan aliran darah ke gusi, yang dapat meningkatkan risiko peradangan dan infeksi (Sari *et al.*, 2020). Ibu hamil perlu lebih memperhatikan kebersihan mulut mereka untuk mencegah masalah yang mungkin timbul akibat perubahan ini.

4. Implikasi Kesehatan dan Pencegahan Kebersihan gigi dan mulut

Implikasi Kesehatan dan Pencegahan Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada ibu tetapi juga dapat memengaruhi bayi, seperti risiko kelahiran prematur dan berat lahir rendah. Penting untuk meningkatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut, membiasakan pemeriksaan rutin, dan melakukan perawatan gigi yang benar (Pujiati, 2020) (Rahmaini *et al.*, 2021).

a. Implikasi Kesehatan

1. Risiko Penyakit Gigi dan Mulut

Ibu hamil rentan terhadap berbagai masalah gigi dan mulut, seperti gingivitis dan karies gigi. Perubahan hormonal selama kehamilan dapat meningkatkan risiko peradangan gusi, yang jika tidak ditangani dapat berlanjut menjadi penyakit periodontal (Hidayati *et al.*, 2021).

2. Dampak pada Kesehatan Janin

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat berkontribusi pada komplikasi

kehamilan, termasuk kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Bakteri dari infeksi gigi dapat memasuki aliran darah dan mempengaruhi janin (Pratiwi *et al.*, 2022).

b. Pencegahan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Edukasi dan Kesadaran

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Program edukasi yang menyasar ibu hamil dapat membantu mereka memahami cara merawat gigi dan mulut dengan baik (Setiawan *et al.*, 2021).

2. Perawatan Rutin

Ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Kunjungan ke dokter gigi selama kehamilan akan membantu mendeteksi dan mengatasi masalah - masalah gigi lebih awal (Rahayu *et al.*, 2022).

Landasan Teori

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh, terutama pada ibu hamil. Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan fisiologis dan hormonal yang dapat memengaruhi kondisi gigi dan mulut. Pola makan yang berubah serta kebiasaan muntah pada awal kehamilan dapat meningkatkan risiko pembentukan plak dan kalkulus, yang menjadi penyebab utama penyakit periodontal.

Indeks Kebersihan Mulut Sederhana (OHIS) digunakan untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang. Skor ini mencakup dua komponen, yaitu plak dan kalkulus. Ibu hamil cenderung memiliki skor OHIS yang lebih tinggi akibat perubahan fisiologis dan perilaku kebersihan gigi yang kurang optimal.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil melibatkan kebiasaan menyikat gigi yang benar, penggunaan pasta gigi berfluorid, penggunaan obat kumur, dan pemeriksaan gigi secara rutin. Perilaku ini masih kurang diterapkan secara konsisten. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga pada bayi, seperti risiko kelahiran prematur dan berat lahir rendah. Edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu hamil menjadi sangat penting. Intervensi ini tidak hanya membantu ibu hamil memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut tetapi juga mendukung terciptanya kehamilan yang sehat.

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil?